

Pentas Balet Pertamaku

Quinna Qatrunnada



Tara Salvia

Centre of Excellence

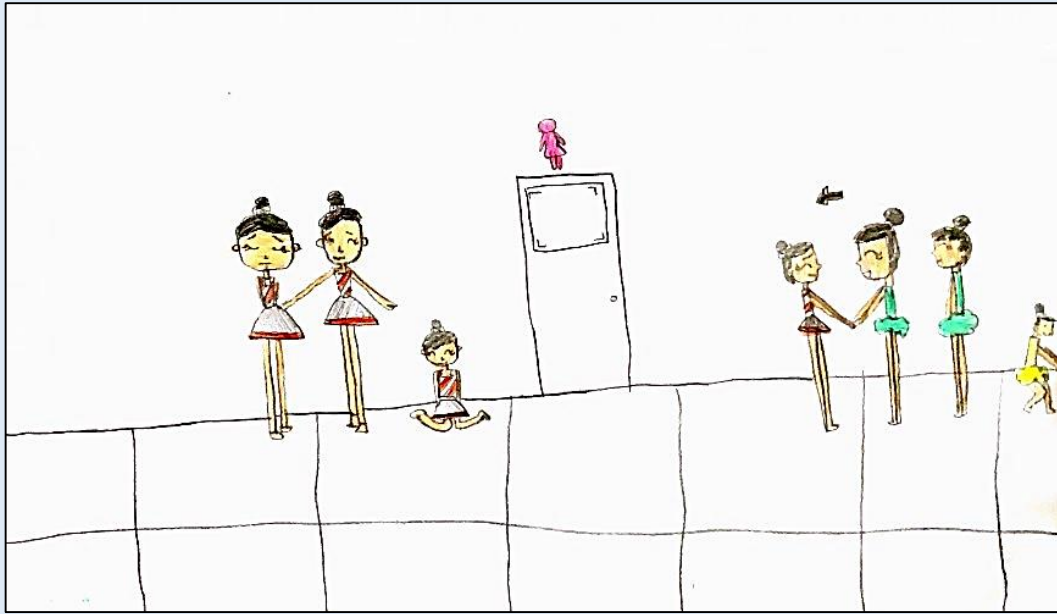


Namaku Nada. Aku suka sekali menari balet. Aku suka karena aku bercita-cita menjadi penari balet yang hebat. Ini adalah cerita tentang pengalaman pertamaku pentas balet.

Aku les balet di Namarina. Nama guruku miss Lia. Aku les balet setiap hari Selasa, jam 3:00-4:00. Saat menari balet aku memakai leotard. Leotard itu adalah pakaian balet berupa celana legging, rok tutu, dan baju berwarna merah dan putih.

Aku harus berlatih melakukan gerakan yang dimodelkan guruku dengan benar. Setelah les balet aku merasa lelah. Namun aku tetap semangat mengikuti les balet.

Setelah beberapa kali latihan, aku akan pentas balet. Judul tarian pentas baletku adalah tarian Gulali. Untuk persiapan pentas, aku terus berlatih dan berusaha sampai bisa. Miss Lia terus melatihku untuk melakukan gerakan dengan benar. Aku harus mengurangi kesalahan gerakan. Jika melakukan kesalahan, aku harus mengulang gerakan sampai benar. Aku juga harus mempersiapkan baju pentas.



Akhirnya waktu pentas tiba. Tempat pentasku di Taman Ismail Marzuki. Aku diantar ayah, mama, adik, dan teman-temanku. Aku memakai kostum tutu berwarna putih dan merah. Rambutku diikat dengan pita berwarna putih.

Di dalam gedung pertunjukan, aku merasa gugup karena akan menari di depan banyak orang.

Aku memikirkan bagaimana jika aku lupa tariannya. Aku juga memikirkan bagaimana kalau tiba-tiba aku terjatuh dan ditertawakan semua orang. Aku juga takut jika tiba-tiba mengikuti gerakan yang salah dan ditertawakan penonton.

Lalu temanku mengatakan, "Jangan takut, kita semua pasti akan baik-baik saja."

Guruku pun mengatakan hal yang sama. Aku merasa lebih baik dan percaya diri.



Akhirnya pertunjukkan dimulai. Aku semakin gugup tetapi aku tetap ingat perkataan teman dan guruku. Aku mulai menari dengan sebaik mungkin. Tarianku pun selesai. Semuanya baik-baik saja. Aku tidak lupa tariannya ataupun terjatuh. Aku juga tidak melakukan gerakan yang salah. Ternyata yang kita takutkan belum tentu terjadi.

Setelah menari, aku mendengar suara tepukan tangan. Aku merasa senang dan lega. Selesai pertunjukkan, aku diberikan rangkaian bunga oleh ayah dan mamaku. Sejak hari itu aku lebih percaya diri, berani, dan semakin menyukai pentas balet.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.